

ANALISIS KETERBACAAN BUKU PELAJARAN TEMATIK TERPADU UNTUK SD/MI KELAS IV KURIKULUM 2013 DI KOTA BANDA ACEH

Wahidah Nasution¹⁾ dan Rika Kustina²⁾

^{1), 2)}STKIP Bina Bangsa Getsempena

email: wahidahnasution@gmail.com

Abstrak

Buku Pelajaran merupakan media interaksi antara pendidik dan peserta didik. dalam menyampaikan keilmuan karena itu *content* dan bahasa dalam buku pelajaran perlu menjadi perhatian semua pihak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan keterbacaan buku pelajaran tematik Terpadu untuk SD/ MI Kelas IV Kurikulum 2013 di kota Banda Aceh; (2) Menjelaskan keterbacaan buku pelajaran tematik Terpadu untuk SD/ MI Kelas IV Kurikulum 2013 di kota Banda Aceh. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari buku siswa yang di sekolah tersebut diterapkan kurikulum 2013. Validasi data menggunakan triangulasi teori dari ahli yang berkaitan dengan kelayakan isi, penyajian dan bahasa yang terdapat dalam buku pelajaran. Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tingkat keterbacaan siswa tergolong sedang. Hal ini diperoleh berdasarkan nilai rata-rata yang berkisar 20-60%. Teks *Suku Minang* adalah wacana yang memiliki nilai rata-rata terendah, dilanjutkan dengan teks *Kelelawar*, dan teks *Minyak Jarak*. Selain pengambilan rerata nilai siswa, hasil pemilihan jawaban juga menjadi pengamatan penelitian. Beberapa jawaban yang dipilih siswa cenderung terjadi kesalahan semantis.

Kata Kunci : buku pelajaran, bahasa, kelayakan

Abstract

The Lesson Book is an interaction medium between educators and learners. In conveying the scholarship because the content and language in the textbooks need to be the attention every one. This study aimed to describe: (1) Describe readability of 4th graders text book "Pembelajaran Tematik Terpadu untuk SD/MI" of 2013 curriculum in Banda Aceh; (2) explained readability of 4th graders text book "Pembelajaran Tematik Terpadu untuk SD/MI" of 2013 curriculum in Banda Aceh;. Approach in this research use qualitative research method. The data source is obtained from the student's book which is implemented in the curriculum of 2013. Validation of data using triangulation theory from experts related to the feasibility of the content, presentation and language contained in textbooks. Data collection techniques that is with interactive techniques that include data reduction phase, data presentation, conclusion and data verification. Based on the research results found the level of legibility of students is medium. It is obtained based on an average value of 20-60%. Suku Minang text is a discourse that has the lowest average value. Next, Text of Kelelawar and Minyak Jarak. Besides average scored the students', the result of the selection of answers is also a research observation. Some of the answers students choose tend to have semantic errors.

Keywords: lesson book, language, appropriateness

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sama halnya dengan

proses belajar-mengajar yang tidak dapat terlepas dari alat bantu pembelajaran. Salah satu alat bantu kegiatan belajar adalah buku teks atau buku pelajaran.

Dengan adanya buku teks, guru dan siswa terbantu dalam mempelancar proses belajar mengajar. Berdasarkan peraturan pemerintah No 32 Tahun 2013 disebutkan bahwa "Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti".

Buku teks yang dihasilkan harus memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Pusat Perbukuan (Pusbuk). Buku teks yang baik/standar yang mengacu pada ketentuan Pusat Perbukuan (Pusbuk, 2007) yakni, (1) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP); (2) meliputi kurun waktu sampai dengan tahun sekitar 2005; (3) meliputi pengarang ibu kota, kota besar dan pengarang daerah; (4) sesuai prinsip multikulturalisme; (5) mudah dipahami dan meningkatkan motivasi belajar sastra. Buku teks apresiasi puisi hendaknya memungkinkan siswa tidak hanya mengapresiasi naskah (teks) puisi, namun juga mampu memahami makna puisi tersebut melalui pandangan multikultural.

Guru berkesempatan untuk menentukan buku pelajaran yang sesuai untuk siswa. Guru harus terlepas dari satu buku pelajaran saja sebagai bahan dan materi. Guru dapat mengoleksi buku sumber yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Guru bisa menggunakan surat kabar, majalah,

kliping, artikel-artikel dalam jurnal, pamflet dan media cetak lain yang berkaitan dengan materi pelajaran di kelas. Sebelum meminta siswa membaca materi bacaan yang disiapkan, guru harus menentukan tingkat keterbacaan materi tersebut.

Penambahan referensi harusnya tidak perlu digunakan jika buku pelajaran yang digunakan sudah lengkap dan berkualitas. Pemilihan buku pelajaran membutuhkan strategi pengambilan keputusan yang cerdas. Sama halnya dengan calon mahasiswa yang hendak memilih jurusan yang akan ditempuh 3,5 hingga 7 tahun berikutnya. Modal dengan jumlah yang besar ditanamkan untuk perkuliahan selama waktu tersebut. Hal yang lebih penting adalah pelajar mendapat pengalaman pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilannya (Cunningsworth, 1995: 2). Pendapat Cunningsworth tersebut merupakan sebuah analogi kebutuhan buku dan investasi pendidikan

Penggunaan bahasa dalam buku pelajaran harus mudah dan sesuai dengan umur pengguna buku. Pembuatan buku ajar bagi anak memiliki tantangan tersendiri. Jika tidak teliti, maka bisa jadi bahan ajar tersebut terlalu rendah atau terlalu tinggi bagi anak. Aspek keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan siswa memahami kosa kata, kalimat, paragraf, dan wacana sesuai dengan jenjang pendidikannya. Hal tersebut terkait dengan kemudahan membaca bentuk tulisan atau topografi, lebar spasi dan aspek-aspek grafika lainnya, kemenarikan bahan ajar sesuai dengan minat pembaca, kepadatan gagasan dan informasi yang ada dalam bacaan, dan keindahan gaya tulisan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tingkat keterbacaan dalam buku pelajaran kelas IV kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen yang disusun merupakan hasil sintesis dari berbagai teori yang dikembangkan pada bab sebelumnya. Instrumen terdiri dari tiga test yang di dalamnya akan menguji kemampuan terhadap keterbacaan siswa. Setelah instrumen selesai disusun, maka diberlakukan *expert judgement*, yaitu teknik validasi instrumen oleh pihak ketiga sebagai *reviewer* untuk menilai instrumen yang disusun sudahkah valid atau absah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keterbacaan Buku Pelajaran

Keterbacaan buku pelajaran Tema 1, 2, dan 3 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan *cloze test*. Secara prosedural, tes ini merupakan penghilangan kata ke-n dalam sebuah bacaan untuk kembali diisi dengan kata yang sama maupun padanannya. Pelaksanaan tes ini menggunakan cara *variable-fixed ratio*, yakni menghilangkan kata pada urutan tertentu secara sistematis (Sitepu: 2010).

Buku Tema 1, 2, dan 3 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 memiliki wacana sebanyak 31 teks bacaan dengan tema yang beragam. Berdasarkan keseluruhan tersebut, dipilihlah tiga wacana yang diwakili oleh masing-masing buku. Adapun judul yang terpilih *Suku Minang, Minyak Jarak, dan Kelelawar*. Pemilihan wacana tersebut dipertimbangkan berdasarkan kesempurnaan wacana dilihat dari bergantung dan tidaknya teks tersebut dengan informasi selanjutnya.

Siswa SDN 70 dan 57 Banda Aceh dipilih menjadi subjek pengumpulan data *cloze test*. Kedua sekolah yang menjadi subjek penelitian ini adalah sekolah yang berpredikat akreditasi B di kota Banda Aceh. Pemilihan kedua sekolah ini dilakukan karena kedua sekolah menggunakan buku yang sama dan memiliki siswa dengan latar belakang bahasa pertama berbahasa Aceh.

Teks yang terpilih dihilangkan kata-kata pada beberapa bagian dan menggantinya dengan tanda titik-titik (...). Bagian rumpang tersebut diisi dengan memilih jawaban yang tersedia pada kolom di bawah teks. Adapun hasil tes terhadap pengujian pada dua sekolah sebagai berikut,

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Penelitian di SDN 70 Banda Aceh

NO	INISIAL	SKOR		
		TEKS I	TEKS II	TEKS III
1	AS	71	22	14
2	AM	71	33	43
3	AR	71	44	57
4	EN	100	100	86
5	FH	43	22	57

6	MF	14	11	43
7	MZ	100	67	57
8	MU	14	11	29
9	MJ	43	56	43
10	MRF	71	56	71
11	MI	29	22	14
12	NA	57	22	14
13	NAR	71	33	57
14	NAI	71	67	29
15	NH	43	11	86
16	RF	43	78	29
17	RN	86	56	29
18	SF	14	89	71
19	SW	29	33	14
20	SN	71	78	29
21	TA	57	78	43
22	RNA	71	89	57
23	HK	43	44	29
24	MM	43	33	14
25	MDS	57	33	43
26	UM	71	78	71
27	RA	100	44	100
28	AY	57	33	14
29	MIM	57	11	57
Jumlah		1668	1354	1300
Rata-Rata		57.52	46.69	44.83

TEKS I	Teks Tentang Suku Minang
TEKS II	Teks Tentang Minyak Jarak
TEKS III	Teks Tentang Kelelawar

Berdasarkan paparan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada teks *Suku Minang* yang diperoleh oleh siswa SDN 70 adalah 100 sedangkan nilai terendah 14. Nilai tertinggi yang

didapat siswa pada teks *Minyak Jarak* yaitu 100 sedangkan nilai terendah 11. Teks ketiga yang berjudul *Kelelawar* diketahui nilai tertinggi 100 dan terendah 14.

Tabel 4 Hasil Rekapitulasi Penelitian di SDN 57 Banda Aceh

NO	INISIAL	SKOR		
		TEKS I	TEKS II	TEKS III
1	AD	71	67	86
2	AF	57	100	86

3	AG	43	89	71
4	AN	57	89	86
5	AND	57	11	71
6	AR	71	89	43
7	CDZ	57	67	71
8	DA	14	89	29
9	FA	71	56	86
10	FAH	14	67	71
11	HA	14	89	29
12	IN	14	89	57
13	KA	57	100	57
14	KVR	86	78	86
15	MF	86	89	57
16	MRS	14	67	43
17	MY	43	67	86
18	RR	29	67	57
19	RA	14	78	14
20	RAA	43	100	71
21	SA	29	100	71
22	SH	29	67	71
23	SM	14	89	29
24	SNP	57	89	71
25	TNS	86	100	86
26	PU	71	56	86
27	PE	71	100	71
28	YPF	86	100	71
29	SF	43	67	71
Jumlah	1355	2249	1813	
Rata-rata	46.72	77.55	62.52	

TEKS I	Teks Tentang Suku Minang
TEKS II	Teks Tentang Minyak Jarak
TEKS III	Teks Tentang Kelelawar

Berdasarkan paparan tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada teks *Suku Minang* yang diperoleh oleh siswa SDN 57 adalah 86 sedangkan nilai terendah 14. Nilai tertinggi yang didapat siswa pada teks *Minyak Jarak* yaitu 100 sedangkan nilai terendah 56. Teks ketiga diketahui nilai tertinggi 86 dan terendah 14.

Nilai rata-rata pada teks pertama yang dilakukan oleh siswa SDN 70 lebih baik dengan selisih rata-rata 11 angka. Teks kedua dengan judul wacana *Minyak Jarak* ditemukan hasil berbeda yang diungguli oleh SDN 57 dengan selisih angka rata-rata 31 angka. Selisih nilai rata-rata juga terjadi pada teks berikutnya yang berjudul *Kelelawar* dengan selisih nilai rata-rata 18 angka.

Hasil uji cloze tes pada siswa tidak dapat dibandingkan secara mutlak. Hal ini terjadi karena pada proses penelitian ditemukan adanya variabel yang tidak dapat dikontrol seperti tes dan kondisi kelas. Saat pelaksanaan penelitian, ditemukan adanya beberapa siswa yang tidak mampu membaca namun memiliki kosa kata dan pemahaman makna yang baik. Di lain kondisi, ada pula kemampuan membaca yang baik tapi siswa tidak banyak menyimpan kosa kata.

Pendeskripsian mengenai keterbacaan akan lebih jelas jika mengetahui kata-kata yang sulit serta kata yang dapat mengecohkan siswa. Mengenai masalah ini dapat dibaca pada tabel berikut,

Tabel 5 Data Jawaban Siswa

No Soal	Judul Teks		
3	Suku Minang	Tinggal	Mereka adalah kelompok etnis nusantara yang <i>tinggal</i> di Sumatera Barat
		Berada	Mereka adalah kelompok etnis nusantara yang <i>berada</i> di Sumatera Barat
5	Suku Minang	ditampilkan	Talempong <i>ditampilkan</i> dengan cara dipukul
		dimainkan	Talempong <i>dimainkan</i> dengan cara dipukul
1	Minyak Jarak	modal	Minyak jarak mulai dikenal sebagai sumber energi <i>modal</i> biodiesel
		alternatif	Minyak jarak mulai dikenal sebagai sumber energi <i>alternatif</i> biodiesel
6	Minyak Jarak	Biaya	...pengolahannya cukup <i>biaya</i> sehingga mudah dilakukan...
		Sederhana	...pengolahannya cukup <i>sederhana</i> sehingga mudah dilakukan..
3	Kelelawar	mengetahui	...memiliki pendengaran yang baik dan <i>mengetahui</i> menerima bunyi pantulan.
		peka	...memiliki pendengaran yang baik dan <i>peka</i> menerima bunyi pantulan.
4	Mendeteksi	pemangsa	Kelelawar adalah hewan pemangsa karena melakukan kegiatan di malam hari
		nokturnal	Kelelawar adalah hewan nokturnal karena melakukan kegiatan di malam hari

Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh kesalahan umum yang kerap dilakukan siswa SDN 57 dan 70 Banda Aceh terjadi pada kesalahan semantis. Kesalahan semantis terjadi ketika kalimat yang terbentuk dari jawaban siswa benar secara gramatikal tetapi tidak tepat makna kalimatnya. Pada soal nomor 3 dengan teks yang berjudul *Suku Minang* diberikan jawaban pengecoh berupa kata *tinggal*. Jawaban tersebut beberapa kali dipilih siswa karena pengalaman siswa mengenai perbedaan kata *tinggal* dan *berada* belum sempurna. Jika dikaji secara makna, kata *tinggal* dapat memungkinkan bagi suku lain menempati suatu lokasi dalam waktu sementara sedangkan kata *berada* dirasa lebih tepat karena menunjukkan lokasi berkumpulnya suatu kelompok tertentu.

SIMPULAN

Pelaksanaan *cloze test* pada 58 siswa dengan rincian 29 siswa SDN 57 dan 29 siswa SDN 70 menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan siswa tergolong sedang. Hal ini diperoleh berdasarkan nilai rata-rata yang berkisar 20-60%. Teks *Suku Minang* adalah wacana yang memiliki nilai rata-rata terendah, dilanjutkan dengan teks *Kelelawar*, dan teks *Minyak Jarak*. Selain pengambilan rerata nilai siswa, hasil pemilihan jawaban juga menjadi pengamatan penelitian. Beberapa jawaban yang dipilih siswa cenderung terjadi kesalahan semantis. Pengurutan gramatikal yang dilakukan siswa telah baik namun makna yang terungkap karena salah memilih jawaban mengakibatkan kalimat menjadi rancu.

DAFTAR PUSTAKA

Cunningsworth, A. (1995). *Choosing Your Course Book*. Oxford: Heinemann. CUP.

Kementrian Pemuda dan Olahraga RI. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Tim Penulis. 2014. *Indahnya Kebersamaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan